

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut (Subandi Al Amrsudi, 2011) pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Misalnya ketika seseorang mencicipi masakan yang baru dikenalnya, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang bentuk, rasa, dan aroma masakan tersebut.

Masih begitu banyak pekerja informal maupun formal yang belum terdaftar menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan, sekitar 30% masyarakat kota probolinggo khususnya para pekerja baik sektor formal maupun informal yang masih belum begitu tau akan pentingnya program yang ada pada Bpjs Ketenagakerjaan ini. Hal ini dikarenakan pekerja yang pasif dengan pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya program jaminan sosial ketenagakerjaan.

Disebabkan tidak adanya kesadaran masyarakat pekerja formal/informal khususnya, dan perlunya peningkatan sosialisasi dari kantor Bpjs Ketenagakerjaan maupun sektor pemberi kerjanya sendiri mengenai manfaat yang didapatkan ketika mengikuti program Bpjs Ketenagakerjaan. Menurut penelitian (Siswoyo et al., 2015) Kesadaran menen tukan kesanggupan seseorang untuk turut terlibat dan berpartisipasi pada kegiatan atau program di masyarakat, termasuk program jaminan sosial tenaga kerja. Pekerja bukan penerima upah atau pekerja disektor informal sangat rentan terhadap risiko sakit dan kecelakaan kerja. Karena mereka

umumnya bekerja kurang tertib atau seringkali mengabaikan keselamatan kerja tanpa menggu nakan pengamanan kerja.

Selain itu pekerja bukan penerima upah yang perekonomiannya menengah kebawah atau tidak mampu lebih memikirkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga berdampak pada kurangnya self protection (perlindungan diri) pada mereka. Dalam pembangunan ketenagakerjaan mempunyai banyak dimensi dan keterkaitan dengan berbagai pihak yaitu antara pemerintah, pengusaha dan pekerja/buruh. Peran serta pekerja/buruh dalam pembangunan nasional semakin meningkat, dengan risiko dan tanggung jawab serta tantangan yang dihadapinya.

Oleh karena itu, kepada mereka dirasakan perlu untuk diberikan perlindungan, pemeliharaan, dan peningkatan kesejahteraannya sehingga pada gilirannya akan dapat meningkatkan produktivitas nasional. Bentuk perlindungan, pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan dimaksud diselenggarakan dalam bentuk jaminan sosial tenaga kerja yang bersifat dasar, dengan berasaskan usaha bersama, kekeluargaan, dan gotong-royong sebagaimana terkandung dalam jiwa dan semangat pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

BPJS Ketenagakerjaan adalah Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJSTK) merupakan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial yang memberikan perlindungan kepada seluruh pekerja Indonesia baik sektor formal maupun informal dan orang asing yang bekerja di Indonesia sekurang-kurangnya 6 bulan. Dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Pasal 6 ayat (2) sebagaimana yang dimaksud menyelenggarakan program jaminan meliputi Jaminan Kecelakaan Kerja

(JKK), Jaminan Hari Tua (JHT), Jaminan Pensiun (JP) dan Jaminan Kematian (JKM).

Kepala Kantor Cabang Bpjs Ketenagakerjaan wilayah Probolinggo, Bapak Lesmana Dwi Putra mengatakan “peserta aktif untuk golongan penerima upah (PU) pada 2022 ini ada 60.617 naker dari 2.187 perusahaan” Sedangkan untuk data keseluruhan peserta Bpjs Ketenagakerjaan Kota Probolinggo sebesar 139.213 peserta. Menurut Penelitian (Kurniawati & Rachmayanti, 2018) masyarakat menyatakan bahwa mereka tidak pernah mendapatkan sosialisasi tentang program Bpjs ketenagakerjaan dari badan desa, perangkat desa, maupun pihak BPJS Ketenagakerjaan, sehingga dengan karakteristik masyarakat yang pasif, masyarakat tidak tahu darimana bisa mendapatkan informasi terkait jaminan sosial tenaga kerja.

Namun untuk saat ini Bpjs Ketenagakerjaan Kota Probolinggo sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan dan meluaskan program sosialisai diberbagai lembaga/unit kerja untuk menanggulangi kelemahan pengetahuan masyarakat maupun peserta khususnya disektor kerja tentang pentingnya program Bpjs Ketenagakerjaan di Kota Probolinggo. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai manfaat program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJSTK), pada tanggal 30 Januari 2023 Bpjs Ketenagakerjaan Kota Probolinggo menggelar sosialisasi kepada siswa pelatihan Balai Latihan Kerja di Kota Probolinggo yang belum terdaftar sebagai peserta Bpjs Ketenagakerjaan untuk didaftarkan jadi peserta Bpjs Ketenagakerjaan. Upaya yang dilakukan BPJS Ketenagakerjaan dalam rangka mengoptimalkan pelayanan terbaik kepada peserta yaitu berharap, pemahaman dan kesadaran para

pekerja mengenai program Bpjs Ketenagakerjaan dapat meningkat, sehingga pekerja bisa memperoleh jaminan perlindungan kerja dengan baik. Selain itu, sosialisasi juga diharapkan dapat mendorong partisipasi dan peran pekerja dalam menyokong keberlangsungan program Bpjs Ketenagakerjaan.

Salah satu faktor penunjang pengetahuan peserta adalah terpenuhinya informasi yang akurat dan terbaru. Untuk itu Bpjs Ketenagakerjaan terus menggalakkan sosialisasi untuk memastikan peserta memahami hak dan kewajiban hingga prosedur pelayanan Bpjs Ketenagakerjaan. Untuk itu keberadaan jaminan sosial tenaga kerja sebagai upaya perlindungan hidup tenaga kerja disuatu perusahaan maupun diluar perusahaan begitu besar manfaatnya, sebagai langkah untuk menjamin hidup tenaga kerja. Perusahaan wajib memasukkan tenaga kerjanya dalam program jaminan sosial tenaga kerja yang dikelola oleh PT. JAMSOSTEK yang sekarang berubah nama menjadi Bpjs Ketenagakerjaan. Karena perusahaan yang memasukkan tenaga kerjanya dalam program Bpjs Ketenagakerjaan adalah perusahaan yang terletak bijaksana pemikirannya. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul **“Tingkat Pengetahuan Peserta Bpjs Ketenagakerjaan Tentang Program Bpjs Ketenagakerjaan di Bpjs Ketenagakerjaan Kota Probolinggo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimana tingkat pengetahuan peserta Bpjs Ketenagakerjaan tentang program Bpjs Ketenagakerjaan di Kota Probolinggo?

1.3 Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan peserta Bpjs Ketenagakerjaan mengenai program Bpjs Ketenagakerjaan di Bpjs Ketenagakerjan kota probolinggo

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui faktor tingkat pengetahuan peserta Bpjs Ketenagakerjaan khususnya pekerja formal/ informal mengenai program Bpjs Ketenagakerjaan di Bpjs Ketenagakerjaan di Kota Probolinggo
- b. Mengetahui faktor tingkat usia peserta Bpjs Ketenagakerjaan mengenai program Bpjs Ketenagakerjaan di Bpjs Ketenagakerjaan di Kota Probolinggo
- c. Mengetahui faktor jenis kelamin peserta Bpjs Ketenagakerjaan mengenai program Bpjs Ketenagakerjaan di Bpjs Ketenagakerjaan di Kota Probolinggo
- d. Mengetahui faktor jenis kepesertaan peserta Bpjs Ketenagakerjaan mengenai program Bpjs Ketenagakerjaan di Bpjs Ketenagakerjaan di Kota Probolinggo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Bpjs Ketenagakerjaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat di jadikan acuan Bpjs Ketenagakerjaan untuk terus meningkatkan upaya sosialisasi agar

tercapai peningkatan jumlah peserta Bpjs Ketenagakerjaan khususnya di Kota Probolinggo yang signifikan dengan tingkat pengetahuan yang baik mengenai program yang ada pada Bpjs Ketenagakerjaan.

1.4.2 Bagi Poltekkes Kemenkes Malang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pustaka dalam program studi D-3 Asuransi Kesehatan tentang Tingkat Pengetahuan Peserta Bpjs Ketenagakerjaan Tentang Program BPJS Ketenagakerjaan di Kota Probolinggo.

1.4.3 Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah wawasan, dan mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan pemahaman yang telah didapat selama menempuh pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.